

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (CSR)  
(Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia 2012-2015)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



**Oleh :**

**ANDININGTYAS R. PUTRI**  
**NIM : 2012310908**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

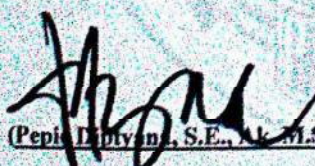


## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Andiningtyas Rachmawati Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Februari 1996  
N.I.M : 2012310908  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : PENGARUH KARATERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi pada Bank Umum Swasta  
Nasional Devisa *Go Public* yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia 2012-2015)

Disetujui dan diterima baik oleh :

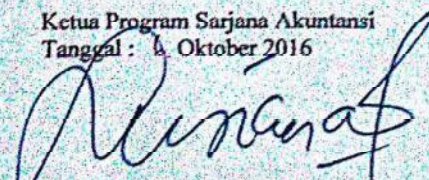
Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 3 Oktober 2016

  
(Pepi Dwiyaning, S.E., Ak. M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 4 Oktober 2016

  
(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 4 Oktober 2016

  
(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (CSR)  
(Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia 2012-2015)**

**Andiningtyas Rachmawati Putri**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: andiningtyasrputri@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the influence of the board of directors, company size, profitability, and leverage on the disclosure of corporate social responsibility on Foreign Exchange National Private Banks Go Public in Indonesia. In this study, the method used is purposive sampling. This study is the determination of the criteria of Foreign Exchange National Private Banks Go Public reporting annual report. Based on these criteria, there are 16 Bank were selected as sample one of which is Bank Central Asia, Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Sinarmas, etc.*

*Quantitative data for this study were obtained from the financial statements and annual reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The study period from 2012 to 2015. Data were analyzed using linear regression analysis using SPSS version 22.0 for Windows.*

*The research result shows that F test board of directors, company size, profitability and leverage have no significant effect simultaneously on the disclosure of corporate social responsibility on Foreign Exchange National Private Banks Go Public. T test results showed that profitability has influence on the disclosure of corporate social responsibility. BOC, company size and leverage have no effect on the disclosure of corporate social responsibility on Foreign Exchange National Private Banks Go Public.*

**Keywords :** *BOC, Company Size, Profitability, Leverage, Foreign Exchange National Private Banks Go Public.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, menjadi suatu hal yang digunakan oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*

*disclosure*). Pengungkapan yang dilakukan perusahaan merupakan ketentuan wajib yang harus diikuti oleh setiap instansi atau perusahaan yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan dengan standar yang berlaku, sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela tidak diatur oleh standar akan tetapi dianjurkan dan memberi nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.



Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2012 tentang pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang mengaggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Selanjutnya adanya *corporate social responsibility* di Indonesia telah diatur oleh Pemerintah dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban seperti yang sudah ditetapkan, maka akan dikenai hukuman yang berlaku serta ketentuan undang-undang yang berlaku.

Perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial, akan menjadi sebuah motivasi yang membangun agar mampu membuat publik percaya pada hasil yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi *output* dari aktivitas operasional perusahaan yang memiliki dampak negatif pada lingkungan sekitar perusahaan dan kesenjangan sosial, sehingga perlu diadakannya perbaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk :

Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dewan komisaris dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan

Manfaat yang akan diperoleh dari *corporate social responsibility* adalah perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperluas akses sumber daya operasional serta membuka peluang pasar.

Penerapan *corporate social responsibility* bukan hanya terjadi pada perusahaan jasa, asuransi dan manufaktur saja, akan tetapi juga dapat diterapkan pada lembaga keuangan seperti perbankan yang berada di Indonesia. Perbankan mempunyai peran serta fungsi yaitu, melakukan pembelian suatu produk dengan menggunakan transaksi bayar berupa uang sebagai pembayaran dalam bentuk kas atau dengan sistem hutang yang biasa disebut dengan kredit. Menyimpan dana yang sudah masyarakat berikan yaitu berupa simpanan atau biasa disebut dengan tabungan dan menyalurkan kembali berupa pinjaman, sehingga dapat disimpulkan bahwa bank menjadi tempat untuk menyimpan kelebihan dana yang telah diberikan masyarakat lalu memberikannya kembali pada masyarakat yang mempunyai keperluan, mensosialisasikan aktivitas yang terjadi didalam ataupun diluar perbankan, serta memberikan jaminan keamanan dalam bentuk peraturan moral serta hukuman tentang dana masyarakat yang telah dipercayakan pada lembaga keuangan perbankan. Sehingga diharapkan perbankan tidak hanya berfokus terhadap keuangan atau berfokus pada tugas utamanya, namun diharapkan perbankan juga mempunyai nilai tanggung jawab sosial yang tinggi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

pengungkapan *corporate social responsibility*.

Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.



## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder

Imam Ghazali dan Chariri (2007:32) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*, bagi *shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain. Di dalam perusahaan, *stakeholder's* menjadi pihak yang paling diutamakan, karena dapat menentukan keberlangsungan aktivitas perusahaan. Perusahaan perlu melakukan kegiatan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* akan memberikan pengaruh untuk perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya untuk meningkatkan kinerja serta keuntungan sehingga tidak akan terjadi konflik antara perusahaan dan *stakeholder*.

### Teori Agensi

Anthony dan Govindarajan (2005:269) menjelaskan dalam teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan dirinya sendiri. Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen*. *Agen* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi, namun dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti kondisi kerja yang menarik, luang waktu yang banyak dan jam kerja yang fleksibel.

### Teori Legitimasi

Deegan (2004) Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi dapat bertahan apabila masyarakat dimana dia berada merasa bahwa institusi tersebut beroperasi sesuai dengan batasan dan norma-norma yang berlaku dimapun

perusahaan tersebut berdiri. Kesesuaian sikap, tindakan dan akibat yang dilakukan oleh perusahaan di lingkungan sekitar sehingga menimbulkan citra positif dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan serta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas (Nor Hadi 2011:48). Basis *corporate social responsibility* adalah *corporate code of conduct*, maka menjadi suatu kebutuhan diperlukannya tata tertib bisnis agar tercipta praktik bisnis yang beretika.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja operasional perusahaan, akan tetapi juga bertanggung jawab atas permasalahan sosial yang menjadi dampak aktivitas operasional perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan atas dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya, yang mungkin sedikit banyak berpengaruh langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Hackson dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005), tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan

dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut Gray et.al (1998) terdapat dua pendekatan dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Oleh sebab itu, pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa daftar item pengungkapan berdasarkan GRI atau *Global Reporting Index*. GRI adalah sebuah pedoman pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam GRI indikator kinerja terdapat beberapa aspek yang harus diungkapkan oleh perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 aspek yang digunakan oleh sektor perbankan yaitu sektor lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, kesejahteraan dan keterlibatan masyarakat serta umum.

#### **Dewan Komisaris**

Aktiva Produktif yang dianggap Menurut Collier dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan semakin efektif. Bila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen (Wedari, 2004). Dengan adanya pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien tersebut, maka dalam hal pengungkapan juga akan lebih diperhatikan terutama pengungkapan sosial karena tuntutan dari pemegang saham. UDK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UDK = \sum \text{dewan komisaris perusahaan}$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan bertahan lama bila dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas perusahaan yang lebih besar termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (Kamil & Herusetya, 2012). SIZE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{total aset}$$

#### **Profitabilitas**

Menurut Kokobu et. al. (2001) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi dengan premis bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

#### **Leverage**

Tingkat *leverage* dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006). *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

Dewan komisaris mempunyai tugas untuk memonitor manajer. Sebagai wakil dari principal didalam perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, karena dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen agar dapat mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* lebih banyak lagi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut Ferry dan Jones dalam Jaelani (2001:79) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

Kamil dan Herusetya (2012) dan Sembiring (2005) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* yang tinggi pula. Jika perusahaan tersebut memiliki sinyal yang positif maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga dapat disimpulkan, perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* tinggi akan memiliki kewajiban melakukan pengungkapan lebih luas daripada perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* rendah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

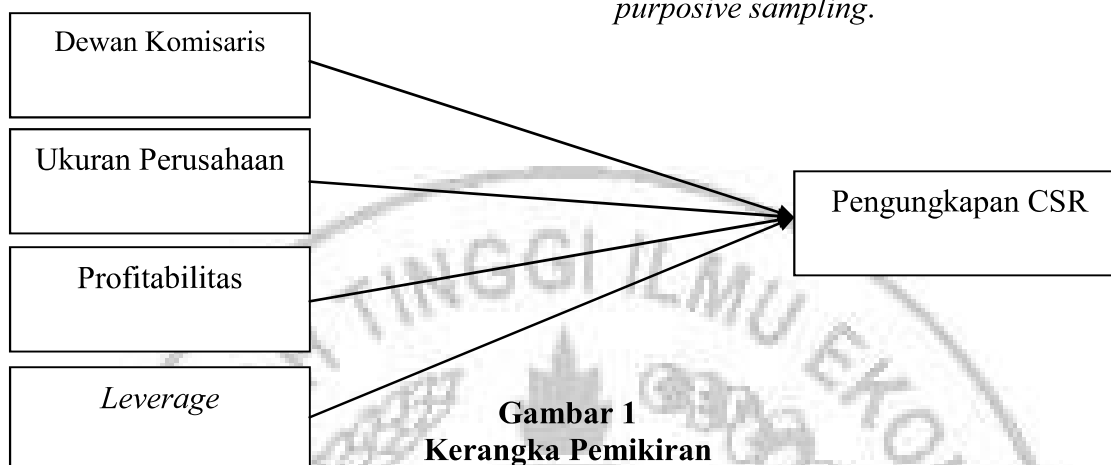
Ditinjau berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Nur dan Bambang (2002:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Ditinjau berdasarkan sumber data, dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data diperoleh langsung dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.



Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1:

#### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011 : 155). Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut sejak tahun 2012 sampai dengan 2015. Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut sejak tahun 2012 sampai dengan 2015. Mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan berturut-turut sejak tahun 2012 sampai dengan 2015. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan untuk digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 16 sampel bank yaitu salah satunya Bank Central Asia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut sejak tahun 2012 sampai dengan 2015. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen tersebut serta

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah bank umum, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

mencatat data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu dewan komisaris yang diukur menggunakan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris diperusahaan, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah total aset diperusahaan, profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan return on asset (roa), serta *leverage* yang diukur menggunakan rasio keuangan debt equity ratio.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Dewan Komisaris ( $X_1$ )

Dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer. Semakin besar dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka akan mudah untuk mengendalikan dan memonitoring dengan cara yang efektif.

##### Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan dapat bertahan daripada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

### Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Indikator yang digunakan dalam mengukur profit perusahaan adalah *Return On Asset*.

### Leverage ( $X_4$ )

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan.

### Corporate Social Responsibility (Y)

Penelitian ini menggunakan 72 item pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sektor perbankan. Item yang digunakan adalah berkaitan dengan

lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, kesejahteraan dan keterlibatan masyarakat serta umum.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

#### Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil pengujian statistik t variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dengan kesimpulan tidak ada pengaruh signifikan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,531 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dengan kesimpulan tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.536	.078		6.903
	UDK	.008	.008	.118	.918
	SIZE	4.848E-12	.000	.082	.630
	ROA	3.012	1.426	.279	2.112
	DER	.000	.006	.005	.972

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : SPSS, data diolah.

Hasil pengujian statistik t variabel ukuran profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dengan kesimpulan ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,972 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dengan

kesimpulan tidak ada pengaruh signifikan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility***

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Pada penelitian ini diketahui bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 64 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 9,00, nilai rata-rata sebesar 5,2344 dan mempunyai standar deviasi sebesar 1,80601. Berdasarkan hasil uji t, variabel dewan komisaris mempunyai nilai signifikan sebesar 0,362. Dari hasil tersebut terlihat bahwa variabel dewan komisaris yang diukur dengan total dewan komisaris disuatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

Dewan komisaris dianggap sebagai pengendali interen tertinggi yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitan dengan pengungkapan tanggungjawab perusahaan, dewan komisaris hanya bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Menurut Collier dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan semakin efektif. Bila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen (Wedari, 2004).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variabel pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset. Pada penelitian ini diketahui bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 64 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 4.644.654, nilai maksimum sebesar Rp. 8.364.502.563, nilai rata-rata sebesar Rp. 725.664.462,4375 dan mempunyai standar deviasi sebesar 1.965.496.218,7788. Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,531. Dari hasil tersebut terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset disuatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

Hasil penelitian tidak mendukung dari adanya teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Perusahaan yang mempunyai biaya keagenan yang besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Yuniarti, 2000). Nina Agustina (2015) mengungkapkan hal yang sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Marzully dan Denies (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang



ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset (Wahyu A. dan Wardoyo, 2014). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Pada penelitian ini diketahui bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 64 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,0764, nilai maksimum sebesar 0,0381, nilai rata-rata sebesar 0,0141 dan mempunyai standar deviasi sebesar 0,01080. Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar 0.039. Dari hasil tersebut terlihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Pemanfaatan *return on assets* yang baik akan memberikan dampak terhadap perusahaan perbankan konvensional dalam segi perolehan laba melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan kesan yang baik terhadap perusahaan perbankan yang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki, apabila perusahaan perbankan tidak mampu memaksimalkan *return on assets* maka akan berdampak pada perolehan jumlah laba yang kurang maksimal dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional dan akan memberikan penilaian yang negatif oleh investor. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji statistic t yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi beban/ hutang *Debt to Equity Ratio* (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar (Robert, 1997). Pada penelitian ini diketahui bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 64 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, leverage mempunyai nilai minimum sebesar 3,2089, nilai maksimum sebesar 13,2446, nilai rata-rata sebesar 7.870028 dan mempunyai standar deviasi sebesar 2.4333310. Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,972. Dari hasil tersebut terlihat bahwa *leverage* yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* suatu bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* penyebabnya adalah karena sudah terjadi hubungan yang baik antara bank dengan *debtholder* yang mengakibatkan *debtholder* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan.

Semakin turunnya nilai rata-rata untuk *debt to equity ratio* menunjukkan pemanfaatan ekuitas dalam memenuhi kewajiban hutangnya semakin baik, sebaliknya jika nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya melalui ekuitas yang dimiliki perusahaan belum mampu berjalan secara efektif.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- (1). Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* hanya mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan demikian terdapat faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- (2). Dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* pada penelitian ini tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga apabila adanya penambahan atau pengurangan jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *corporate social responsibility*.
- (3). Profitabilitas pada penelitian ini terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga apabila adanya kenaikan ataupun penurunan profitabilitas pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Keterbatasan**

- (1). Adanya data outlier sehingga ada pengurangan jumlah (n) data perusahaan dengan tujuan agar data dapat terdistribusi secara normal.

- (2). Pengungkapan *corporate social responsibility* lebih banyak melihat pada laporan tahunan dibandingkan *sustainability report* dikarenakan banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan *corporate social responsibility* pada *sustainability report* tetapi banyak yang menerbitkan pada laporan tahunan perusahaan, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* lebih banyak secara subyektif.

- (3). Adanya unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan *sustainability report*. Pada *sustainability report* untuk indikator pengungkapan yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda oleh beberapa peneliti. Pada penelitian ini penentuan pengungkapan *sustainability report* didasarkan pada pemahaman peneliti.

### **Saran Bagi Penelitian Selanjutnya**

- (1). Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel keseluruhan pada Bursa Efek Indonesia dan tidak hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.
- (2). Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad K., dan Antonius H., 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*". *Media Riset Akuntansi*, Volume 2/No. 1/ Februari 2012.
- Anggraini, F. dan Retno, R., 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan

- (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Agustus. pp. 23-26.
- Anthony dan Govindarajan., 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbitam Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Edy Rimanda Sembiring., 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di BEJ". Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara. *SNA VIII Solo*, 15-16 September 2005.
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H., 1979. Determinats of Financial Structure: A New Methodological Approach. *Journal of Finance*, 01 XXXIV (3).
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R. et al., 1998. "Strugling With the Praxis of Social Accounting : Stakeholders, Accountability, Audits and Procudures". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 10 (No. 3), pp. 324-364.
- Hackston, 1996. "Some Determinants Of Social And Environment Disclosure In New Zealand Companies". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 9 (No.1), pp. 77-108.
- Hadi, Nor., 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Badan Penerbit Graha Ilmu.
- Indriastuti, M. dan Suhendi, C., 2012. "Analisis Corporate Social Responsibility Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan". *jurnal EKOBIS*, januari, Vol. 13 (No. 1), pp. 64-76.
- Jensen, M. dan Meckling, W., 1976. "Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Volume 3, pp. 305-360.
- Lindblom, C., 1994. "The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure". *Paper Presented at the Critical Prepectives of Accounting Conference*, volume4, pp. 32-43.
- Marzully N., dan Denies P., 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia) *Jurnal Nominal*, Vol. 1/No. 1/2012.
- Nina Agustina., 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)".



Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.,  
2002. Metodologi Penelitian  
Bisnis Untuk Akuntansi dan  
Manajemen. Yogyakarta:  
BPFE-Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.  
40 tahun 2007, bab V pasal 74.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan  
(PSAK) no. 1 revisi 2012 paragraf 9.

Segoro, Waseso dan Fariati., 2012.  
“Pengaruh Ukuran Perusahaan,  
Profitabilitas, Leverage, dan  
Ukuran Dewan Komisaris  
Terhadap Pengungkapan  
Tanggung Jawab Sosial Pada  
Perusahaan Industri Dasar dan  
Kimia yang terdaftar di BEI  
periode 2010-2011”, Fakultas  
Ekonomi Jurusan Akuntansi,  
Universitas Gunadarma.

Sontri Oktaviana dan Sri Rustiyaningsih.,  
2013. “Karakteristik  
Perusahaan dan Pengungkapan  
Tanggung Jawab Sosial pada  
Perusahaan Manufaktur *Go*  
Publik. Jurnal Riset  
Manajemen dan Akuntansi Vol.  
1 no. 1, Februari.

Wardani, Nurul Kusuma dan Januarti,  
Indira., 2013. “Pengaruh  
Karakteristik Perusahaan  
Terhadap Pengungkapan  
Corporate Social Responsibility  
(CSR) (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2009-2011)”.  
Diponegoro Journal Of  
Accounting, Volume 2, Nomor  
2.